

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang No 20 tahun 2023 Sisdiknas, Pasal 3 menjelaskan bahwa misi pendidikan nasional adalah mengembangkan bakat dan membentuk watak serta budaya bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa dan berusaha mengembangkan peluang peserta didik menjadi manusia yang beriman dan tidak mementingkan diri sendiri. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, sadar akhlak mulia dan sehat, warga negara yang cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab. Kehidupan di era globalisasi saat ini, dimana teknologi dan ilmu pengetahuan semakin berkembang, memerlukan suatu pendidikan yang memungkinkan berkembangnya berbagai jenis ilmu pengetahuan. Tren globalisasi juga memberikan dampak negatif terhadap kehidupan bermasyarakat, yaitu terkikisnya nilai-nilai karakter peserta didik..

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Menurut Thomas Lickona (Hikmasari, Susanto, & Syam, 2021, p. 23) pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan secara serius dan memuat beberapa spirit yang terkandung di dalamnya yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun 2020-2024 yang berbunyi: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Tujuan pendidikan di Indonesia sendiri tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, untuk mewujudkan tujuan pendidikan kurikulumlah yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan. Kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ide kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu konsep dalam kurikulum pembelajaran mandiri adalah menuntut siswa untuk mandiri. Menurut Hardiansyah dan Prana (Astuti, Fitriani, Ashifa, Suryani, & Prihantini, 2023, p. 26907) Kurikulum di Indonesia sendiri dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan, adapun kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia yakni kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (kompetensi), 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013. Melihat banyaknya perubahan kurikulum tersebut tak heran jika kurikulum yang diterapkan dalam

sistem pendidikan harus berkembang mengikuti perubahan zaman, seperti kurikulum merdeka yang diterapkan pemerintah saat ini.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh kemendikbud Ristek era bapak Nadiem Makariem sebagai kelanjutan dari penerapan Kurikulum Darurat yang dilaksanakan saat Pandemi Covid-19. Bapak Nadiem menuturkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum yang muatannya lebih ringkas dengan penyederhanaan pada beberapa aspek seperti konten materi, perangkat ajar, dan jam pelajaran (Lathif & Suprpto, 2023, p. 272). Salah satu karakteristik kurikulum merdeka yakni adanya pengembangan soft skills dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Menurut Faiz & Kurniawaty (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasiah, 2022, p. 3614) Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya.

Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yakni: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Inayati, 2022, p. 295). Menurut Ismail (Astuti, Fitriani, Ashifa, Suryani, & Prihantini, 2023, p. 26907) (Astuti, Fitriani, Ashifa, Suryani, & Prihantini, 2023, p.

26907) dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek. Proyek penguatan profil pelajar pancasila hadir untuk mewadahi para pendidik agar dapat mengimplementasikan proses pembelajaran yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Hamzah (Astuti, Fitriani, Ashifa, Suryani, & Prihantini, 2023, p. 26907) yang juga menegaskan bahwa Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar. Konsep proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga dapat mengalaminya Satria (Astuti, Fitriani, Ashifa, Suryani, & Prihantini, 2023, p. 26907).

Melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik didorong untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Oleh sebab itu, implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada setiap sekolah harus dapat diwujudkan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila sejauh ini telah diimplementasikan di beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka.. Penelitian yang dilakukan (Asiati & Hasanah, 2022, p. 65) menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar

pancasila telah diimplementasikan sekolah penggerak di semua jenjang di wilayah DKI Jakarta dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah dan guru. Penelitian lain yang dilakukan (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022, p. 3615) menggambarkan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah dasar penggerak yang meliputi proses elemen dan sub elemen serta kajian perencanaan asesmen.

Berdasarkan Pra Observasi dan Wawancara pada hari senin 26 februari 2024 yang dilakukan peneliti pada saat bersama wali kelas IV.C di SD Negeri 33 Palembang. Peneliti menemukan permasalahan yang ada pada kelas IV.C yang mana pada hasil obsevasi dan wawancara yaitu ada beberapa siswa yang belum mengetahui perwujudan karakter profil pelajar pancasila yang baik. Wali kelas IV.C, mengatakan bahwa karakter profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV.C yang masih rendah yaitu siswa masih kurang dalam bernalar kritis dan kreatif pada saat pembelajaran di kelas. Hal itu, membuat siswa kesulitan dalam menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga, siswa masih perlu bimbingan dari guru agar siswa-siswa tersebut mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Dalam penelitian relevan oleh (Purwati, Ani., et al., 2023, p. 331) judul “Analisis Penerapan profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bogor”. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang karakter profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka yang menggambarkan keadaan yang terjadi. Perbedaanya yaitu peneliti menggunakan metode

kualitatif deskriptif sedangkan Ani Purwanti menggunakan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Dengan demikian, karakter profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan penelitian ke dalam dimensi yang lebih mendalam dan menganalisis karakter profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV dengan cermat dalam konteks implementasi kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk menganalisis karakter bernalar kritis dan kreatif yang telah ditemukan peneliti pada siswa kelas IV.C. Hal ini, berkaitan dengan keunggulan yang ada pada analisis mendalam tentang bagaimana setiap aspek nilai Pancasila tercermin dalam perilaku dan juga sikap siswa kelas IV. Penelitian ini, tidak hanya melibatkan pemahaman pada struktural nilai-nilai tetapi juga mengeksplorasi dampak praktisnya dalam membentuk karakter siswa, memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dinamika interaksi antara kurikulum, nilai-nilai Pancasila, dan perkembangan karakter pada tingkat pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan dari uraian penjelasan diatas bahwa pentingnya memiliki karakter yang baik bagi seseorang terutama pada karakter bernalar kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 33 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah analisis karakter profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 33 Palembang”. Subfokus penelitian adalah menganalisis karakter profil pelajar pancasila siswa yang bernalar kritis dan kreatif pada saat pembelajaran di kelas IV.C SD Negeri 33 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana karakter profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV.C dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 33 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV.C dalam implementasi kurikulum merdeka di SD dan memahami nilai-nilai pancasila.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam membangun karakter profil pelajar pancasila dan

menambah wawasan tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SD dalam membentuk karakter siswa.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Diharapkan agar siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila serta siswa dapat bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai pancasila.

2) Bagi guru

Diharapkan agar dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pancasila.

3) Bagi sekolah

Diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan efektifitas kurikulum untuk membentuk karakter positif pada siswa kelas IV dengan fokus pada nilai-nilai pancasila.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang karakter profil pelajar pancasila dan implementasi kurikulum merdeka, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.